

JURNAL KESEHATAN

AIPTINAKES JATIM

Efek Buerger Allen Exercise Terhadap Perubahan Nilai Abi (Ankle Brachial Index) Pasien Diabetes Tipe II (Ainul Yaqin Salam, Nur Hamim)

Model Peran Keluarga Berdasarkan Quality Of Life Penderita Diabetes Millitus Di Probolinggo (Mariani1, Nur Hamim, AlwinW)

Pengaruh *foot care education* terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di klinik *holistic nursing therapy* probolinggo (Dodik Hartono)

Social care dalam meningkatkan self concept penderita kusta (Nur Hamim, Mariani, Sismulyanto)

Analisis Kepuasan Kerja Perawat terhadap Manajemen Keperawatan Di RSUD Waluyo Jati Kraksaan (Achmad Junaedi, Titik Suhartin)

Hubungan Pemberian Junk Food Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Desa Curahswao Kecamatan Gending (Yulia Rahmawati, Sunanto)

Pengaruh tindakan relaksasi otot progresif untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi katarak (Wiwiek Liestyaningrum, AVSri Suhardiningsih)

Hubungan antara status gizi dan lingkungan fisik tempat tinggal dengan kejadian penyakit pada balita (Esti Rahayu, Setiadi)

Efektifitas speech therapy terhadap peningkatan kemampuan berbahasa pada anak tuna rungu di TK luar biasa Karya Mulia Surabaya (Setiadi, Meutia Cahaya Ayudani)



ISSN 2088-9798



9 772088 979004

Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Tenaga Kesehatan Jawa Timur

JURNAL KESEHATAN

VOL. 15

NO. 1

HLM. 1-67

SURABAYA MEI 2019

ISSN 2088-9798

JURNAL

ILMU KESEHATAN

Terbit minimal 2 kali dalam setahun bulan Mei dan September, berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis kritis dibidang ilmu kesehatan

JUDUL JURNAL :

Jurnal Kesehatan
AIPTINAKES JATIM

ALAMAT REDAKSI:

Stikes Hang Tuah Surabaya,
JL. Gadung No. 1 Surabaya

JUMLAH ARTIKEL

8-12 Artikel yang terdiri dari:
Artikel dan Penelitian.

KEPENGURUSAN:

Pelindung/Penasehat :
Ketua AIPTINAKES JATIM

JUMLAH HALAMAN :

93 halaman (masing-masing
artikel maximum 10 halaman)

Penanggung Jawab:

AIPTINAKES Korwil Surabaya

Ketua Dewan Redaksi:

Setiadi , MKep

Dewan Redaksi:

1. Dwi Priyantini, Skep.,Ns
2. Dedi Irawandi., Mkep., Ns

FREKUENSI TERBIT:

6 bulan sekali (kwartal)

MUIAI DITERBITKAN:

September 2011 (edisi perdana)

Cetakan sekarang:

No. Terbitan: Volume 15, Nomor 1,
Mei 2019

Telepon/fax: (031)8411721.

Email : setiadiadi15@yahoo.co.id

Web site:

<http://adysetiadi.wordpress.com>

DAFTAR ISI

Cover Dalam	i
Daftar Isi	ii
Kata Sambutan	iii
Sekapur Siri	iv
1. Efek Buerger Allen Exercise Terhadap Perubahan Nilai Abi (Ankle Brachial Index) Pasien Diabetes Tipe II (Ainul Yaqin Salam , Nur Hamim)	1
2. Model Peran Keluarga Berdasarkan Quality Of Life Penderita Diabetes Millitus Di Probolinggo (Mariani1, Nur Hamim, Alwin W)	8
3. Pengaruh <i>foot care education</i> terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di klinik <i>holistic nursing theraphy</i> probolinggo (Dodik Hartono)	17
4. Social care dalam meningkatkan self concept penderita kusta (Nur Hamim, Mariani,Sismulyanto)	29
5. Analisis Kepuasan Kerja Perawat terhadap Manajemen Keperawatan Di RSUD Waluyo Jati Kraksaan (Achmad Junaedi, Titik Suhartin)	37
6. Hubungan Pemberian Junk Food Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Desa Curahswao Kecamatan Gending (Yulia Rahmawati , Sunanto)	43
7. Pengaruh tindakan relaksasi otot progresif untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi katarak (Wiwiek Liestyaningrum, AVSri Suhardiningsih)	46
8. Hubungan antara status gizi dan lingkungan fisik tempat tinggal dengan kejadian penyakit pada balita (Esti Rahayu, Setiadi)	53
9. Eefektifitas speech therapy terhadap peningkatan kemampuan berbahasa pada anak tuna rungu di TK luar biasa Karya Mulia Surabaya (Setiadi, Meutia Cahaya Ayudani)	52

KATA SAMBUTAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan Allah SWT, karena berkat karunia dan ridhonya sehingga Jurnal Kesehatan Volume 15 Nomer 1 bulan Mei tahun 2019 ini telah diterbitkan. Jurnal ini disusun untuk memfasilitasi karya inovatif dosen di seluruh Jawa Timur untuk dipublikasikan secara regional dalam wilayah Jawa Timur. Jurnal ini, berisikan informasi yang meliputi dunia Kesehatan yang dipaparkan sebagai hasil studi lapangan maupun studi literatur. Jurnal ini diharapkan dapat digunakan dan memberikan banyak manfaat bagi para pembaca, untuk peningkatan wawasan di bidang Ilmu kesehatan

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik mengolah dan menyunting sehingga jurnal ini dapat disusun dan diterbitkan dengan baik, kami haturkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk kemajuan Jurnal ini di masa yang akan datang.

Surabaya, Mei 2019

AIPTINAKES SURABAYA,

Sekapur Sirih dari Redaksi

Puji syukur patut kami panjatkan Allah SWT untuk segala kebaikan yang telah Ia perbuat bagi kami sehingga Jurnal Kesehatan Volume 15 Nomer 1 bulan Mei Tahun 2019 ini dapat diterbitkan. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada sahabat-sahabat kami Dosen Kesehatan yang sudah dengan suka rela mengirimkan tulisan ilmiah berupa penelitian, maupun artikel untuk dapat disajikan dalam Jurnal ini.

Di tengah kesibukan redaksi dalam menjalankan tugas masih tersisih waktu untuk menyelesaikan sebuah "proyek" mewujudkan impian, Memang tidak mudah untuk memulai sesuatu, dimana budaya menulis belum begitu kental di kalangan akademisi. Perlahan namun tersendat adalah istilah yang patut kami cuplik sebagai ungkapan betapa susahny merealisasikan sebuah terbitan ilmiah.

Tentu, sesuatu hal yang baru dimulai adalah jauh dari sempurna. Apabila pembaca mendapati begitu banyak kekurangan, kesalahan dan ketidak tepatan baik mulai dari teknis penulisan, materi maupun penyuntingan, mohon dimaafkan dan mohon koreksi disampaikan kepada kami. Kami merentangkan tangan untuk menerima semua masukan demi kesempumaan terbitan Jurnal Kesehatan Nomer berikutnya.

Semoga terbitan Jurnal Kesehatan Volume 15 Nomer 1 bulan Mei tahun 2019, ini merupakan langkah awal untuk sebuah kemajuan di Pendidikan Kesehatan. Semoga pada terbitan berikutnya kami dapat menyajikan tulisan ilmiah yang lebih baik lebih bermutu dan memenuhi harapan para pembaca. Di sisi lain, kami ingin menghimbau kepada sahabat-sahabat kami para dosen untuk memberanikan diri menulis karya ilmiah agar dapat diterbitkan pada Jural Kesehatan selanjutnya. Akhir kata, kami ingin menitipkan sebuah moto: "MARI MENULIS".

Surabaya, Mei 2019



HUBUNGAN PEMBERIAN JUNK FOOD DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI DESA CURAHSWAO KECAMATAN GENDING

Yulia Rahmawati *)

Sunanto *)

*) Prodi DIII Keperawatan STIKES Hafshawaty

ABSTRAK

Junk food merupakan makanan yang tidak sehat (makanan sampah), karena mengandung jumlah lemak yang besar, rendah serat, banyak mengandung garam, gula, zat aditif dan kalori tinggi tetapi rendah nutrisi, rendah vitamin, dan rendah mineral. Jenis *junk food* antara lain keripik, permen, semua dessert manis, makanan *fast food* yang digoreng, dan minuman soda atau minuman berkarbonasi dan lain sebagainya. Dampak dari mengonsumsi *junk food* adalah salah satunya kekurangan vitamin, pada anak dan remaja, kekurangan vitamin dapat menyebabkan *stunting*, penurunan kapasitas mental, peningkatan frekuensi infeksi, tidak adekuatnya tumbuh kembang, menurunnya produktivitas, dan tingginya angka kematian. *Stunting* yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun di Posyandu Dusun Wedian Desa Curahsawo, dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*, dengan jumlah populasi 60 ibu, dengan jumlah sampel 53 ibu. Pengambilan data dengan menggunakan kuisioner dan dianalisis dengan uji statistik *chisquer*.

Terdapatnya hubungan yang positif antara pemberian *junk food* dengan kejadian *stunting* pada anak usia 2-5 tahun di Desa Curahsawo dengan nilai *Corelasi Asymp.Sig.(2-sided)* $0.001 < 0.005$.

Kata Kunci: *Junk Food, Stunting*.

ABSTRACT

Junk food is an unhealthy food, because it contains a large amount of fat, low in fiber, contains a lot of salt, sugar, additives and high calories but is low in nutrients, low in vitamins, and low in minerals. Types of junk food include chips, sweets, all sweet desserts, fried fast food, and soda or carbonated drinks and so on. The impact of consuming junk food is one lack of vitamins, in children and adolescents, lack of vitamins can cause stunting, decreased mental capacity, increased frequency of infections, inadequate growth, decreased productivity, and high mortality. Stunting that has occurred if it is not balanced with catch-up growth results in decreased growth, the problem of stunting is a public health problem that is associated with an increased risk of illness, death and barriers to growth both motor and mental. Stunting is formed by inadequate growth faltering and catfth up which reflects the inability to achieve optimal growth, it reveals that groups of toddlers born with normal weight can experience stunting if the fulfillment of further needs is not met properly.

The research design that will be used in this study is Cross Sectional. Pupolasi this research is all mothers who have children aged 2-5 years in Posyandu Wedian Hamlet Curahsawo Village, using purposive sampling sampling technique, with a population of 60 mothers, with a sample of 53 mothers. Retrieval of data using questionnaires and analyzed by statistical analysis chisquer.

There is a positive relationship between the administration of junk food and the incidence of stunting in children aged 2-5 years in Curahsawo Village with the value of Asymp.Sig. (2-sided) Correlation $0.001 < 0.005$.

Keywords: *Junk Food, Stunting*.

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat ke empat dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting (Risikesdes, 2018). Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang menggambarkan terlambatnya pertumbuhan anak, ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur kurang dari -2 SD (Taguri et al, 2009). Kekurangan gizi kronis pada stunting disebabkan oleh keterbatasan asupan energi dan zat gizi selama di dalam kandungan, serta pengaruh dari penyakit infeksi. Kekurangan gizi di dalam kandungan menyebabkan janin melakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang “hemat” terhadap gizi dengan cara pertumbuhan yang lambat (Endang et al, 2012). Skrining perkembangan pada setiap anak sangat penting untuk dilakukan, agar apabila ditemukan kecurigaan penyimpangan perkembangan dapat segera dilakukan intervensi dini sebelum terjadi kelainan. Dari beberapa sumber kepustakaan didapatkan bahwa intervensi pada anak dengan kecurigaan penyimpangan perkembangan sebaiknya dilakukan sebelum usia 3 tahun (Frankenburg, 2009)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi gizi kurang pada balita ($BB/U < -2 SD$) memberikan gambaran yang fluktuatif dari 17,6% (2010) naik menjadi 19,6% (2013) kemudian turun lagi menjadi 17,7% (tahun 2018). Begitu juga masalah stunting/pendek pada balita masih cukup serius, angka nasional mencapai 37,2 Persen (Risikesdas, 2013) dan turun menjadi 30,8% (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 Desember 2018 di Desa Curahsawo di temukan bahwa dari 10 ibu yang mempunyai anak 2-5 tahun, 9 diantaranya ibu yang mempunyai anak usia 2-5 tahun memberikan anak mereka makanan junk food berupa sosis, cilok, mie instan, nasi goreng. Pada anak dan remaja, kekurangan vitamin dapat menyebabkan *stunting*, penurunan kapasitas mental, peningkatan frekuensi infeksi, tidak adekuatnya kejar tumbuh, menurunnya produktivitas, dan tingginya angka kematian. Dengan perbaikan gizi, program perbaikan

sanitasi dan MCK, juga program perilaku hidup sehat (PHBS) diharapkan masalah *stunting* dapat turun.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Suyanto, 2009).

Analisis multivariat yaitu dilakukan terhadap lebih dari dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini dianalisis dengan perhitungan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan pemberian junk food dengan kejadian *stunting* pada anak usia 2-5 tahun di Desa Curahsawo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian *Hubungan* pemberian junk food dengan kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun di Desa Curahsawo di jelaskan pada tabel 5.6.

Tabel 5.6. Tabulasi Silang Hubungan Pemberian *Junk Food* dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 2-5 tahun di Desa Curahsawo.

K.Stunting P. Junk Food	Normal	Stunting	Total
Jarang	14	11	25
Sering	4	24	28
Total	18	35	53

Pada penelitian ini dianalisis dengan perhitungan uji *Chi-Square* untuk mengetahui Hubungan pemberian *Junk Food* dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 2-5 tahun di Desa Curahsawo. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for window*.

Tabel 5.7 Hasil Analisis *Correlation*, Hubungan Pemberian *Junk Food* Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 2-5 Tahun di Desa Curahsawo .

Chi-Square Tests	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001

Pada tabel 5.7 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pemberian *junk food* dengan kejadian *stunting* pada anak usia 2-5 tahun dengan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0.001 < 0.005, maka “Ha diterima”. Artinya ada hubungan antara pemberian *junk food* dengan kejadian *stunting* pada anak usia 2-5 tahun.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh khoirun Ni'mah, 2015 dengan judul Faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita dengan hasil terdapat terdapat hubungan antara panjang badan lahir balita, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita.

Seorang ahli kesehatan Parengkuan (2013) mengatakan *Junk food* atau makanan sampah ini dideskripsikan sebagai makanan yang tidak sehat atau minim kandungan nutrisi (Anonim, 2015). *Junk food* juga mengandung banyak sodium, lemak jenuh, dan kolesterol. Bila jumlah ini terlalu banyak didalam tubuh, maka akan menimbulkan banyak penyakit, seperti obesitas, jantung dan kanker (Nursela, 2014). Salah satu dampak yang akan terjadi pada seseorang khususnya anak yang sering diberi makanan berjenis *junk food* maka akan kekurangan vitamin. Kekurangan vitamin pada bayi akan menyebabkan BBLR, tingginya angka kematian, gangguan perkembangan mental. Pada anak remaja yang kekurangan vitamin dapat menyebabkan *stunting* (WHO, 2014).

Pemberian makanan dengan jenis *junk food* akan menyebabkan dampak yang negatif kepada anak, remaja dan ibu hamil. Sehingga sangat disarankan untuk mengurangi konsumsi *junk food* demi menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh kita khususnya anak usia 2-5 tahun dimana pada masa tersebut merupakan masa tumbuh dan berkembangnya seorang anak sehingga pemberian *junk food* lebih baik dihindari pada anak usia 2-5 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapatnya hubungan yang positif antara pemberian *junk food* dengan kejadian *stunting* pada anak usia 2-5 tahun di Desa

Curahsawo dengan nilai Corelasi Asymp.Sig.(2-sided) 0.001 < 0.005.

Memberikan informasi kepada orang tua khususnya pada seorang ibu yang akan mempunyai bayi atau pada ibu yang telah mempunyai bayi tentang bahaya *stunting* bagi anak mereka apabila dalam pemenuhan gizi dan nutrisinya hanya melalui makanan sampah yang siap saji dan mudah didapatkan.

Diharapkan dapat mengembangkan kearah edukasi pada ibu tentang pemberian makanan sehingga ibu tidak hanya memberikan makanan *junk food* yang tidak ada nutrisinya dan sedikit kandungan vitaminnya.

REFERENSI

- Ahmed, A. M., Goulet, O., Galan, P., & Hercberg, S. (2009). Risk factor for *stunting* among underweight in Libya. *Public Health Nutrition*, 12(8), 1141-1149.
- Anonim. 2015. Makanan Cepat Saji (Fast Food). Jakarta: Grafindo Persada
- Astari LD, Nasoetion A dan Dwiriani CM. 2005. Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan dan Kejadian *Stunting* Anak Usia 6-12 Bulan. Vol 29 (2): 40-6
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS) 2018. Departemen Kesehatan Indonesia; 2013. 2.
- Departemen Kesehatan Republik Indo. 2012. Pedoman Pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Depkes RI.
- Endang LA, Kusharisupeni, Atmarita, Rachmi U. Status Gizi Ibu Hamil dan Penyakit Tidak Menular pada Dewasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 2012 November; 7(4):147-153.
- Fikadu, T., Assegid, S. & Dube, L. (2014). Factor associated with *stunting* among children age 24 to 59 months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia: A case-control study. *BMC Public Health*, 14(800). Diakses dari <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/14/800>.
- Henningham, H. B. & McGregor, S. G. (2009). Gizi dan perkembangan anak. In Gibney, M. J. dkk (Eds.), *Gizi kesehatan masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Kementrian Kesehatan republic Indonesia. 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (*stunting*). Jakarta: Kemenkes